



## Pengaruh Vfm, Spi, Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Publik APBDes

Olocika Lolio Randhona<sup>1</sup> dan Fitriasuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, email: [olocikaloliorandhona000@gmail.com](mailto:olocikaloliorandhona000@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, email: [fitriasuri@binadarma.ac.id](mailto:fitriasuri@binadarma.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh value for money (vfm), pengaruh sistem pengendalian internal, pengaruh kompetensi, pengaruh partisipasi masyarakat, pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perangkat Desa pada 9 Desa di Kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling sebanyak 168 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, Uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji simultan (uji F), uji persial (uji T)) yang dioalah dengan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa value for money, sistem pengendalian internal, dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa, sedangkan partisipasi masyarakat dan transparansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan belanja desa*

**Kata kunci:** Pengaruh value for money, sistem pengendalian internal, kompetensi, partisipasi masyarakat dan transparansi

### Abstract

*This research aims to determine: the influence of value for money, the influence of the internal control system, the influence of competence, the influence of community participation, the influence of transparency on public accountability in the village revenue and expenditure budget. This type of research is quantitative research. The population in this study were all village officials in 9 villages in the Ujanmas sub-district, Muara Enim district. The sampling method in this study used a purposive sampling technique of 168 respondents. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, data quality test, classical assumption test, hypothesis test (multiple linear regression analysis, coefficient of determination, simultaneous test (F test), partial test (T test)) processed with SPSS 24. The research results show that value for money, internal control system, and competency have a positive and significant effect on public accountability in the village revenue and expenditure budget, while community participation and transparency have no effect on public accountability in the village revenue and expenditure budget*

**Keywords:** Effect of value for money, internal control system, competency, community participation and transparency.

## 1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan desa dinyatakan dalam bentuk kebijakan desa yaitu berupa Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa/APBDes. Anggaran dianggap penting mengingat bahwa anggaran merupakan alat negara untuk menggerakkan perputaran keuangan, mengatur dan mengusahakan kepuasan pribadi daerah. APBDes adalah instrumen penting dalam mewujudkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan desa serta memastikan penggunaan dana publik yang tepat dan bertanggungjawab sesuai dengan kepentingan masyarakat desa (Suhardi et al., 2022)<sup>[5]</sup>. Akuntabilitas publik adalah konsep yang berkaitan dengan kewajiban pemerintah dan institusi publik lainnya untuk bertanggung jawab kepada masyarakat atas tindakan dan keputusan yang mereka buat. Ini melibatkan transparansi, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan pengeluaran kepada publik. Penting untuk menerapkan prinsip akuntabilitas publik dalam APBDes. Prinsip tersebut menekankan bahwasanya akuntabilitas semakin baik jika dalam pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan dengan akuntabel dan transparan. Hal ini berarti lembaga keuangan desa harus bisa memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh publik, sehingga publik dapat memahami bagaimana dana publik digunakan dan apakah digunakan dengan efisien dan efektif (Tambuwun, Sabijono, & Alexander, 2018)<sup>[18]</sup>.

Implementasi konsep *value for money* dipercaya mampu meningkatkan akuntabilitas publik serta efisiensi sektor publik dengan cara meningkatkan efisiensi pelayanan publik, mengurangi biaya pelayanan yang tidak efisien, meningkatkan alokasi belanja sesuai dengan kebutuhan publik, serta meningkatkan kesadaran akan pengelolaan dana publik, penelitian yang dilakukan Abdullah (2018)<sup>[2]</sup>, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *value for money* terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, namun penelitian Hardiningsih (2019)<sup>[11]</sup>, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara keduanya.

Sistem pengendalian internal yang baik, akan membuat pemerintah daerah serta lembaga keuangan mendukung konsep *value for money* dalam pengelolaan dana masyarakat. Sistem yang baik dapat memastikan keamanan aset, keandalan informasi akuntansi, efisiensi serta efektivitas kegiatan operasional (Mardiasmo, 2018)<sup>[13]</sup>. Jika sistem pengendalian internal lemah, ada beberapa konsekuensi yang dapat terjadi yaitu keamanan aset dapat menjadi rentan terhadap kehilangan, pencurian, atau penyalahgunaan jika tidak ada pengendalian yang memadai untuk melindunginya, informasi akuntansi yang dihasilkan mungkin tidak akurat serta tidak dapat diandalkan, kegiatan operasional perusahaan mungkin tidak efektif dan efisien, serta menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. sehingga, penting bagi perusahaan agar dapat memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif guna mengurangi risiko-risiko yang terkait dengan kecurangan, kehilangan aset, ketidakakuratan informasi, ketidakefektifan operasional, dan ketidakpatuhan. Sistem pengendalian internal yang baik memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan berfungsi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Maria (2020)<sup>[12]</sup>, menyimpulkan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal ini berarti bahwa dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran belanja desa dapat ditingkatkan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Djalil et al., 2017)<sup>[7]</sup>, menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dalam penelitian ini, sistem pengendalian internal tidak dianggap sebagai faktor yang memengaruhi tingkat akuntabilitas pengelolaan anggaran belanja desa.

Selain sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa yang kompeten harus memahami dengan baik peraturan dan ketentuan yang terkait dengan pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa. Kompetensi merupakan kombinasi dari ilmu, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang relevan dengan pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan. Dengan memiliki aparatur Desa yang kompeten, pengelolaan dana desa bisa dilaksanakan lebih efektif serta efisien. Hal ini akan berdampak positif terhadap pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa. Selain itu, aparatur Desa yang kompeten juga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah, sehingga pengelolaan anggaran desa tetap berjalan dengan baik. Aparatur desa harus mampu melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Mereka harus memahami prinsip-prinsip partisipasi masyarakat dan mampu mendorong partisipasi aktif dari warga desa. Selain itu, mereka juga perlu memiliki pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat dan kemampuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat desa. Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa dana desa digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pembangunan desa. Dalam penelitian Aziiz & Prastiti (2019)<sup>[4]</sup>, menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi aparatur Desa dengan akuntabilitas tata kelola dana desa. Sedangkan dalam penelitian Sweetenia et al. (2019)<sup>[17]</sup>, menyatakan, kompetensi aparatur Desa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas tata kelola dana desa. Dalam konteks pengelolaan dana desa, akuntabilitas menjadi aspek penting yang melibatkan berbagai faktor, termasuk kompetensi aparatur Desa.

Dalam menentukan baik buruknya kualitas pengelolaan dana desa dapat ditinjau dengan partisipasi masyarakat, karena dengan partisipasi masyarakat dalam setiap proses pengelolaan dana desa dapat mengetahui sejauh mana kebijakan keuangan desa yang berlaku sehingga pengambilan keputusan tidak bergantung pada pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian dari Putra & Rasmini (2019)<sup>[15]</sup> keikutsertaan warga masyarakat sangat berpengaruh dalam efektivitas pengelolaan keuangan desa. Ketika masyarakat secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan terhadap penggunaan dana desa, transparansi dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana tersebut dapat ditingkatkan.

Selain itu, prinsip transparansi dalam pengelolaan dana desa tidak kalah pentingnya, transparansi menandakan bahwa dalam pengelolaannya, dana desa menjadi kekuatan pembangunan yang didalamnya terdapat keterbukaan baik dari segi anggaran dan penganggarnya maupun dari segi pelaksanaannya menurut Fajaruddin (2021)<sup>[10]</sup>, Dalam konteks bisnis dan pemerintahan, transparansi diperlukan karena di nilai bisa menjadi contoh pengelolaan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Maria (2020)<sup>[12]</sup>, menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana kelurahan.

Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan di kecamatan Ujanmas kabupaten Muara Enim karena masih terjadi beberapa kasus kecurangan yang melibatkan dana desa, yang menunjukkan kurangnya akuntabilitas dalam anggaran pendapatan dan belanja desa, sehingga menarik untuk diteliti. Adapun kasus pada desa-desa di kecamatan ujanmas dimana diduga terjadi korupsi oleh oknum Kepala Desa, yang dimana terjadi dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SILPA) yang belum dikembalikan oleh oknum Kepala Desa di desa Ujanmas dan anggaran karang taruna yang tidak direalisasikan kepada pihak yang mengelolanya serta melencengnya dari jadwal pembuatan jalan setapak yang dimana dana anggaran cair ditahun 2022 namun baru dilaksanakan ditahun 2023 (CN, 2023 ; Nusantara, 2023)<sup>[1], [14]</sup>. Penelitian ini akan berfokus pada “ Pengaruh Value For Money, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi, Partisipasi Masyarakat, Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Publik Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Pada Desa-Desa Di Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim”.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan data primer yang dihasilkan dari kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada Desa di Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim. Populasi penelitian ini adalah seluruh perangkat desa pada 9 desa di Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim yang berjumlah 168 perangkat desa. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria, yaitu perangkat Desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, Bendahara, Kaur Perencanaan, Kaur Tata usaha & umum, kasi pemerintahan, kasi kesejahteraan rakyat (Kesra), kasi pelayanan, kepala dusun dan badan pengawas desa serta memiliki masa kinerja minimal satu tahun.

## 3. Analisis dan Pembahasan

### Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel [1] :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>Value For Money</b>	168	27	45	37,77	<b>3,573</b>
<b>Sistem Pengendalian Internal</b>	168	75	125	106,94	<b>10,590</b>
<b>Kompetensi</b>	168	23	30	25,95	<b>2,677</b>
<b>Partisipasi Masyarakat</b>	168	20	30	25,92	<b>2,863</b>
<b>Transparansi</b>	168	29	40	34,27	<b>3,483</b>
<b>Akuntabilitas Publik Dalam APBDes</b>	168	131	165	140,01	<b>13,114</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	<b>168</b>				

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan variabel *value for money* memiliki nilai minimum 27 dan nilai maksimum 45, Dengan memiliki mean 37,77, dengan nilai standar deviasi 3,573. Hasil variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum 75 dan nilai maksimum 125, memiliki nilai mean 106,94, dengan nilai standar deviasi 10,590. Hasil variabel kompetensi memiliki nilai minimum 23 dan nilai maksimum 30, dengan memiliki nilai rata-rata 25,95, dan nilai standar deviasi 2,677. Hasil variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai minimum 20 dan nilai maksimum 30, memiliki mean 25,92, dengan nilai standar deviasi 2,863. Hasil variabel penerapan transparansi memiliki nilai minimum 29 dan nilai maksimum 40, dan memiliki nilai rata-rata 34,27, dengan nilai standar deviasi 3,483. Hasil variabel akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa memiliki nilai minimum 131 dan nilai maksimum 165, dan memiliki nilai rata-rata 140,61, dengan nilai standar deviasi 13,114.

### Uji Kualitas Data

### Uji Validitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrument *Value For Money***

<i>Item</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Value1</i>	,855	<b>Valid</b>
<i>Value2</i>	,786	<b>Valid</b>
<i>Value3</i>	,874	<b>Valid</b>
<i>Value4</i>	,868	<b>Valid</b>
<i>Value5</i>	,880	<b>Valid</b>
<i>Value6</i>	,881	<b>Valid</b>
<i>Value7</i>	,898	<b>Valid</b>
<i>Value8</i>	,773	<b>Valid</b>

<i>Value</i>	<b>,858</b>	<b>Valid</b>
--------------	-------------	--------------

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Hasil uji validitas instrument *value for money* memiliki nilai koefisien korelasi dengan 9 item pertanyaan lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa item- item pertanyaan dinyatakan valid.

### Uji Reabilitas

**Tabel 8. Klasifikasi Koefisien Reabilitas**

<i>Instrumen</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
<i>Value for money</i>	,952	<b>9</b>
<b>Sistem pengendalian internal</b>	,988	<b>25</b>
<b>Kompetensi</b>	,971	<b>6</b>
<b>Partisipasi masyarakat</b>	,949	<b>6</b>
<b>Transparansi</b>	,951	<b>8</b>
<b>Akuntabilitas publik dalam APBDes</b>	<b>,993</b>	<b>33</b>

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Hasil uji reabilitas menunjukkan seluruh instrument penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrument reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		<b>168</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	<b>,0000000</b>
	Std. Deviation	<b>6,467563213</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	<b>,293</b>
	Positive	<b>,202</b>
	Negative	<b>-,293</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>,293</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>,000<sup>c</sup></b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,293 dimana lebih besar 0,05 dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

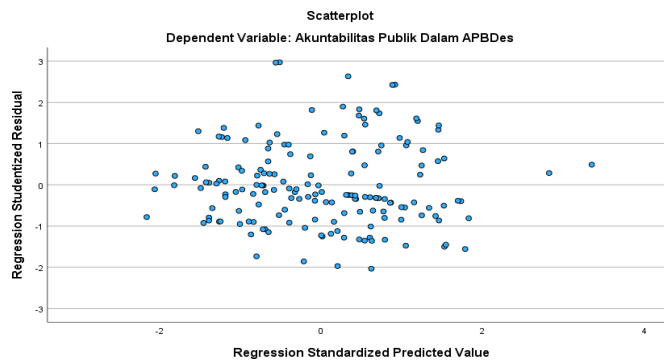
**Tabel 10. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficientsa**

<i>Model</i>	<b>Collinearity Statistic</b>	
	Tolerance	<b>VIF</b>
<b>1</b> <i>Value for money</i>	,309	<b>3,245</b>
Sistem pengendalian internal	,179	<b>5,896</b>
Kompetensi	,268	<b>3,731</b>
Partisipasi masyarakat	,282	<b>3,542</b>
<b>Transparansi</b>	<b>,276</b>	<b>3,620</b>

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas setiap variabel independent menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada gejala multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
<b>1</b> (Constant)	12,675	5,768		<b>2,197</b>
Value For Money	1,352	,256	,368	<b>5,272</b>
Sistem Pengendalian Internal	,261	,117	,211	<b>2,240</b>
Kompetensi	1,361	,367	,278	<b>3,706</b>
partisipasi Masyarakat	,078	,334	,017	<b>,232</b>
<b>Transparansi</b>	<b>,321</b>	<b>,278</b>	<b>,085</b>	<b>1,154</b>

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 12,675 + 1,352 X_1 + 0,261 X_2 + 1,361 X_3 + 0,078 X_4 + 0,321 X_5 + e$

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>1</b>	,870 <sup>a</sup>	,757	,749	<b>6,567</b>
<b>a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2</b>				
<b>b. Dependent Variable: Y</b>				

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,757 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa 25% hasil penelitian ini masih di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 13. Hasil Uji Simultan**

		<i>ANOVA</i>				
<b>Model</b>		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	<b>Sig.</b>
<b>1</b>	Regression	21735,392	5	4347,079	100,797	<b>,000<sup>b</sup></b>
	Residual	6986,584	162	43,127		
<b>Total</b>		<b>28721,976</b>	<b>167</b>			

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 100,486 dengan Ftabel ( $\alpha = 0,05$  ; df regresi = 5; df residual = 162 ) yaitu sebesar 2,27. Dikarenakan Fhitung > Ftabel yaitu  $100,486 > 2,27$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwan HO ditolak dan Ha diterima dimana variabel bebas yaitu dimana variabel X secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 14. Hasil Uji Parsial (T) Coefficients**

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
<b>1</b> (Constant)	,029		
<i>Value For Money</i>	,000	,308	<b>3,245</b>
Sistem Pengendalian Internal	,026	,170	<b>5,896</b>
Kompetensi	,000	,268	<b>3,731</b>
partisipasi Masyarakat	,817	,282	<b>3,542</b>
<b>Transparansi</b>	<b>,250</b>	<b>,276</b>	<b>3,620</b>

Sumber : Data primer diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  memiliki nilai t-hitung 5,272 > t-tabel 1,974. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya  $X_1$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y,  $H_1$  diterima. Variabel  $X_2$  memiliki nilai t-hitung 2,240 > t-tabel sebesar 1,974. Dengan nilai signifikansi  $0,026 < 0,05$ , kesimpulannya  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y,  $H_2$  diterima. Variabel  $X_3$  memiliki nilai t-hitung 3,076 > t-tabel sebesar 1,974. Dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , kesimpulannya  $X_3$  positif dan signifikan terhadap Y,  $H_3$  diterima. Variabel  $X_4$  memiliki nilai t-hitung  $0,232 < t$ -tabel sebesar 1,974. Dengan nilai signifikansi  $0,817 > 0,05$ , kesimpulannya  $X_4$  tidak berpengaruh terhadap Y,  $H_4$  ditolak. Variabel  $X_5$  memiliki nilai t-hitung  $1,154 < t$ -tabel sebesar 1,974. Dengan nilai signifikansi  $0,250 > 0,05$ , kesimpulannya  $X_5$  tidak berpengaruh terhadap Y,  $H_5$  ditolak.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama- sama, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai Fhitung sebesar 100,486 yang lebih besar dari nilai Ftabel (2,27) dan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha (0,05), peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis nol (HO) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadel (2021)<sup>[9]</sup>, yang juga menunjukkan bahwa variabel Value For Money, Kompetensi, dan Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Value for Money* berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Publik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dengan memiliki nilai t-hitung sebesar 5,272, yang lebih besar dari nilai t-tabel 1,974, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai ambang signifikansi 0,05. Dari hasil ini, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara value for money dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan anggaran desa. Jika dana desa digunakan dengan efisiensi dan nilai

maksimal, maka tingkat akuntabilitas publik akan meningkat. Poin penting yang Anda kemukakan adalah bahwa upaya untuk mencapai *value for money* dalam pengelolaan anggaran desa juga berperan dalam menjaga akuntabilitas publik dengan mencegah pemborosan dan inefisiensi dalam penggunaan dana. Penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Suhardi et al. (2022)<sup>[5]</sup> dan Fadel (2021)<sup>[9]</sup>, yang menunjukkan bahwa *value for money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Publik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dengan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,240, yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,974), dan nilai signifikansi sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai ambang signifikansi (0,05). Jika sistem pengendalian internal di desa berfungsi baik, maka tingkat akuntabilitas publik dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa juga akan meningkat. Kehadiran sistem pengendalian internal dapat memengaruhi pengambilan keputusan internal di pemerintahan desa dan, sebagai hasilnya, dapat memiliki dampak pada tingkat akuntabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhardi (2021)<sup>[5]</sup> dan Fadel Mirojd Muhammad (2021)<sup>[9]</sup>, menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam pengelolaan anggaran desa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Akuntabilitas Publik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dengan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,706, yang lebih besar dari nilai t-tabel (1,974), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai ambang signifikansi (0,05). Semakin tinggi tingkat kompetensi aparatur desa, semakin meningkat pula tingkat akuntabilitas anggaran pendapatan dan belanja desa. Aparatur desa yang memiliki kompetensi yang baik dapat mengelola dengan lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan tingkat akuntabilitas yang lebih baik. Peningkatan kompetensi aparatur desa melalui pendidikan dan pelatihan dapat berdampak positif pada akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran desa. Aparatur desa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup akan lebih mampu melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik, sehingga meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran dan transparansi dalam prosesnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Fadel (2021)<sup>[9]</sup> dan Mada (2017)<sup>[16]</sup> yang menunjukkan hasil serupa, yaitu bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dengan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,232, yang lebih kecil dari nilai t-tabel (1,974), dan nilai signifikansi sebesar 0,817 yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi (0,05). Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini, seperti kurangnya akses informasi yang diterima oleh masyarakat serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Hal ini mungkin mengakibatkan masyarakat merasa bahwa partisipasi mereka tidak dihargai atau diperhatikan oleh pemerintah, sehingga kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait anggaran desa. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait anggaran desa dan bagaimana hal ini dapat diperbaiki untuk mencapai tujuan akuntabilitas yang lebih baik. Penelitian sebelumnya oleh Maria (2020)<sup>[12]</sup> yang menemukan hasil yang bertolak belakang, yaitu bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik. Namun, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrijal (2018)<sup>[3]</sup> yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Publik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dengan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,154, yang lebih kecil dari nilai t-tabel (1,974), dan nilai signifikansi sebesar 0,250 yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi (0,05). Penelitian ini sejalan dengan Nugroho & Robiyanto (2023)<sup>[6]</sup> yang menunjukkan hasil bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, berbeda, seperti penelitian oleh Maria (2020)<sup>[12]</sup> yang menemukan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan



terhadap efektivitas pengelolaan dana. Pemerintah desa kurang terbuka dalam hal Akuntabilitas Publik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai program, kegiatan, dan penggunaan dana pemerintah desa. Faktor-faktor seperti kurangnya media informasi seperti papan informasi atau pengumuman serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencairan dan penggunaan dana transfer dapat berkontribusi terhadap hasil ini. Namun penting untuk mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan transparansi dalam penyediaan informasi kepada masyarakat guna memperbaiki kondisi ini dan mendorong partisipasi serta pemantauan masyarakat yang lebih aktif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. *value for money*, sistem pengendalian internal, kompetensi, partisipasi masyarakat dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja.
2. *Value for money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.
3. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.
4. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.
5. Partisipasi Masyarakat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.
6. Transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas publik dalam anggaran pendapatan dan belanja desa.

#### Daftar Pustaka

- [1] Aben CN (2023). Dugaan masalah penggunaan anggaran dana desa dan tindak korupsi oleh oknum kepala desa. <http://beeoneinfo.com/ini-dugaan-masalah-yang-terjadi-di-desa-ujan-masbaru-kecamatan-ujan-mas/>. (Diakses : 10 maret 2023)
- [2] Abdullah, J. (2018). Pengaruh Penerapan Dimensi *Value For Money* Terhadap Akuntabilitas Publik Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato. *Gorontalo Accounting Journal*, 1(1), 10–20.
- [3] Afrijal, (2018). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa. Skripsi
- [4] Aziiz, Muhammad Nur dan Sawitri Dwi Prastiti. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi kuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 6 No. 2 e-ISSN: 25801015;p-ISSN: 20879695. Hal 280-344.
- [5] Deddy Suhardi & Azis Muhammad (2022). Pengaruh Prinsip Value For Money Terhadap Akuntabilitas Publik Dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Salamdarma Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Volume 4 Issue 1, Juni 2022 <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan>.
- [6] Dennyca Hendryanto Nugroho, Febra Robiyanto (2023), Pengaruh Transparansi Akuntabilitas Partisipasi Masyarakat Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. Vol 3 No 2 Mei-Agustus 2023, ISSN : 2797-9733.
- [7] Djalil, M., Nadirsyah, & Fatmi, L. (2017). *Influence Of Implementation Of Government Accounting Standard And The Effectiveness Of Government's Internal Control System On The Quality Of Local Financial Report And Its*

*Impact Toward The Accountability Of Regional Financial Management. A Research On Gov. Research Journal Of Finance and Accounting*, 8(4).

- [8] Dwi Nur Saputra, Ana Sopanah, & Khojanah Hasan (2021), Akuntabilitas dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) di Desa Dengkol (Studi kasus pada Desa Dengkol Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). Volume 3, 2021 Hal. 238-252 *Accountability Of Regional Financial Management. A Research On Gov. Research Journal Of Finance and Accounting*, 8(4).
- [9] Fadel Mirojd Muhammad (2021), Pengaruh Value For Money, Kompetensi Sdm Dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan System Pengendalian Internal Sebagai Variable Moderasi.. <http://digilib.unila.ac.id/61078/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN%20-%20Fadel%20Mirojd%20Muhammad.pdf>. (3 May 2022)
- [10] Fajaruddin, F. (2021). Konsep Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, pp. 662-671).
- [11] Hardiningsih, P., Srimindarti, C., & Kristiana, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 21–42
- [12] Liu, Maria Susanti (2020) Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul. *SI thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- [13] Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. In Akuntansi Sektor Publik (1st ed.). Penerbit Andi.
- [14] Media Nusantara (2023), Pelaksanaan Dana Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas 2022 diduga bermasalah. <https://www.medianusantaraneews.com/2023/01/20/pelaksanaan-dana-desa-ulak-bandung-kecamatan-ujan-mas-2022-diduga-bermasalah/>. ( Diakses : 20 januari 2023)
- [15] Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 132-158.
- [16] Sarifudin Mada, Lintje Kalangi, & Hendrik Gamaliel (2017), Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Vol. 8 No. 2 (2017)
- [17] Sweetenia, A. M., Caesari, E. P. A., Aprillia, A. F., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 44–56.
- [18] Tambuwun, F. V., Sabijono, H., & Alexander, S. W. (2018). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Otonomi Desa Dalam Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa Di Desa Kauneran Satu Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4).